

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Akhir triwulan III tahun 2008, dunia dikejutkan dengan runtuhnya perekonomian global yang dipicu oleh krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat, bermula dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgage*).Goncangan yang terjadi pada negara adikuasa tersebut dipastikan telah memberikan dampak terhadap perekonomian dunia. Gejala perekonomian yang terjadi di Amerika Serikat telah mempengaruhi stabilitas ekonomi global di beberapa kawasan. Keterbukaan ekonomi antar negara, memungkinkan terjadinya resesi di suatu negara untuk mengarah dan mempengaruhi negara lainnya (Bappenas, 2009).

Perekonomian dunia masih berusaha pulih akibat dampak krisis ekonomi AS, dunia kembali dihadapkan krisis utang Eropa pada akhir 2010, yang diawali dengan krisis utang Yunani. Penyebab krisis di Yunani antara lain adalah dipicu oleh menumpuknya utang di negara tersebut hingga mencapai sebesar >111Billion Euro atau sekitar >100% dari GDPnya dimana sekitar 20 Billion Euro akan jatuh tempo pada bulan April dan Mei 2010. Kondisi ini diperburuk lagi dengan tidak terserapnya penerbitan baru Surat Utang Negara (SUN) Yunani di pasar dalam negeri dan pasar internasional (Dapenbankmandiri, 2010). Integrasi ekonomi Eropa mengalami ancaman serius dengan krisis utang publik di negara-negara anggota di pinggiran, seperti Yunani, Irlandia, Portugal, juga Spanyol dan Italia. Rasio utang publik negara-negara tersebut pada umumnya jauh melebihi PDB-nya. Upaya penanganan permasalahan ini sangat bergantung

pada dua negara utama, yaitu Jerman dan Perancis, yang semakin kewalahan untuk dapat bertindak secara efektif (Juoro: 2011). Untuk mencegah situasi yang semakin memburuk, tahun lalu dilakukan program stabilisasi (*bail out*) oleh Uni Eropa, IMF dan European Central Bank (ECB).

Gejolak politik di kawasan timur tengah, pemberontakan kaum oposisi di Libya, negara eksportir minyak terbesar ke-12 di dunia sekaligus pemilik cadangan minyak terbesar di Afrika, pada awal tahun 2011 juga mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia sekaligus meningkatkan ketakutan pasar. Keadaan perekonomian yang tidak stabil di negara - negara maju akan menjadikan investor mengalihkan dananya ke *emerging country* seperti Indonesia dalam jumlah yang sangat besar, sepanjang tahun 2010 ini, IHSG menguat hampir 1.200 poin. Pada pembukaan awal tahun, 4 Januari 2010, IHSG ditutup pada level 2.575,41. IHSG terakhir menyentuh rekor tinggi pada perdagangan 9 Desember 2010, sementara titik terendah pada 8 Februari 2010 di level 2.475,572, turun 43,404 poin (1,72%) (Purnomo, 2010) dan menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 31 Januari 2011 mencatat sekitar 58,59% kepemilikan Efek dikuasai Asing. Antara lain kepemilikan saham sebesar Rp 1,098,29 triliun atau 62,46%, kepemilikan asing di obligasi korporasi sebesar Rp 4,377 triliun atau 3,95%, dan kepemilikan asing pada obligasi pemerintah sebesar Rp 245,23 miliar atau 1,84%. Total kepemilikan efek asing yang tercatat di KSEI sebesar Rp 1,102,917 triliun atau 58,59%. Sementara itu, kepemilikan lokal yang tercatat di KSEI yaitu kepemilikan saham oleh investor lokal sebesar Rp 660,07 triliun atau 37,54%, kepemilikan lokal di obligasi korporasi sebesar Rp 106,41 triliun atau 96,05%, dan

kepemilikan di obligasi pemerintah sebesar Rp 13,05 triliun atau 98,16%. Total kepemilikan efek oleh investor lokal sebesar Rp 779,54 triliun atau 41,41% (Rimanews, 2011). Kondisi seperti ini sering disebut "*hot money*".

Jika kini *hot money* membanjiri industri keuangan nasional karena memang saat ini Indonesia menjanjikan benefit yang relatif lebih tinggi dibandingkan negara lain, dengan tingkat risiko yang juga terukur. BI *rate* misalnya, saat ini yang masih bertahan di posisi 5,75% dinilai cukup tinggi. Instrumen keuangan lainnya seperti obligasi pemerintah, sukuk, maupun obligasi korporasi masih memberikan *return* sekitar 9% hingga 10%, bahkan ada yang diatas 10%. Oleh karena itu, bisa dipahami jika instrumen seperti SBI, sukuk, obligasi korporasi diserbu investor asing (Tim BEI, 2010). Tingginya aliran *hot money* menjadi kekhawatiran sendiri bagi para pelaku pasar modal di Indonesia, jika suatu saat aliran *hot money* berbalik arah keluar Indonesia atau terjadi *capital flight*.

Pelarian modal (*capital flight*) merupakan salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dan penting untuk dipecahkan. Ketika fenomena pelarian modal ini terjadi secara terus menerus dampak jangka panjangnya dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk mendanai investasi. Hal ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pembentukan modal domestik bruto dan akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, dan juga dapat mengurangi kemampuan pemerintah untuk memungut pajak pendapatan dari masyarakat. Ini mengakibatkan penerimaan pemerintah mengalami penurunan dan mengurangi kapasitas pembayaran beban utang luar negeri pemerintah, akibat lain adalah

terjadinya erosi dalam basis pajak (*tax base*), dimana hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan utang luar negeri dan pada gilirannya dapat memperparah krisis utang di suatu negara. Hal ini akan mengancam iklim perekonomian nasional, dan secara langsung ataupun tidak langsung akan menghambat masuknya arus modal asing ke Indonesia serta menghambat juga munculnya kesempatan kerja baru (Irawan, 2001 dalam Iswantina, 2010). Aliran modal asing yang masuk dan modal penduduk yang ditempatkan di dalam negeri merupakan sumber pendanaan yang mendukung pembangunan ekonomi bagi negara sedang berkembang mengingat aliran modal terkait erat dengan investasi, tentu saja aliran dana asing yang masuk maupun keluar akan sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia.

Pergerakan arus modal masuk maupun keluar dalam jumlah besar yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di Indonesia. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk menganalisis *capital inflows* dan *outflows* di Indonesia dengan periode penelitian selama kuartal pertama tahun 2003 hingga kuartal ketiga tahun 2011.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian awal maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana fenomena *capital inflow* dan *outflow* di Indonesia pada kurun waktu penelitian kuartal pertama tahun 2003 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2011.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dan luasnya ruang lingkup penelitian mengenai *capital flows* maka penulis membatasi penelitian ini pada periode tahun 2003 hingga 2011, dengan mengingat data yang digunakan sebagai variabel dalam model penelitian *capital flows* ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan institusi yang terkait. Pembahasan hanya akan difokuskan pada hubungan antar variabel yang diteliti terhadap tingkat perubahan *capital flows* di Indonesia dengan menggunakan metode analisis *vector autoregression* atau *vector error correction model* (VAR/VECM), Pembahasan mengenai jenis pelarian modal Indonesia (*foreign direct investment* (FDI), *portfolio investment* atau investasi lainnya) tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

- a. Sebagai bahan masukan dalam perumusan kebijakan pengendalian arus modal yang efektif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya wacana tentang *capital inflows* maupun *outflows* di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *capital flows* yang terjadi di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh hasil studi empiris dan gambaran yang jelas mengenai fenomena *capital flows* yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu penelitian (2003:I – 2011:III) apakah terjadi perbedaan sebelum dan sesudah krisis tersebut, untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

Untuk menganalisis fenomena *capital inflows* maupun *outflows* yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 2003 – 2011.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, spesifikasi data, dan metode pengujian data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini data telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil dan diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

